

**PENGARUH PEMBERIAN *SPEED TEST* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK
DI KELAS VII SMP N 25 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**MAIDINA YUNELLA PUTRI
2006/72268**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PEMBERIAN *SPEED TEST* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK
DI KELAS VII SMP N 25 PADANG**

Nama : MAIDINA YUNELLA PUTRI
Tahun Masuk/NIM : 2006 / 72268
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafril, M. Pd	1.
Sekretaris	: Dra. Fetri Yeni J, M. Pd	2.
Anggota	: Dra. Zuliarni	3.
Anggota	: Dra. Eldarni, M. Pd	4.
Anggota	: Nofri Hendri, S .Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, Februari 2011
Yang menyatakan

Maidina Yunella Putri



درائتہ

Tiada kesuksesan tanpa tetesan keringat dan air mata
Sesungguhnya dibalik kesulitan ini terdapat kemudahan (Q.S Al-Nasyrah:6)

Atas ridho ALLAH SWT, saat ini sekeping cita-cita telah ku gapai
Suatu harapan dan asa telah terbentang
Tuk meniti hari esok yang masih teramat panjang

Karya kecil ini aku persembahkan kepadamu Babah dan Ibuku, buah dari semua perjuangan dan tetes keringat pengorbananmu. Tak akan pernah terbalas rasanya walaupun hari ini aku melihat raut muka gembira dari wajahmu. Setiap kerutan di keningmu bagaikan goresan sembilu di hatiku mengenang setiap perjuangan dan pengorbananmu.

Untukmu Babahku, M. Yunasrul
Tak ada lagi ujung dunia yang belum kau lalui. Tak ada lagi lubang semut yang belum kau singgahi. Kau cari rezeki yang telah dijanjikan oleh ALLAH dengan tetesan keringat dan linangan air mata hanya untuk keluargamu yang tercinta.

Untukmu Ibuku, Darnella Elferi
Jiwa lembutmu telah mengasuhku dari kecil. Belaian tanganmu telah mendidikku mengenal dunia. Kesetiaan mu tak akan pernah tertandingi walaupun oleh bidadari.

Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan Babah dan Ibuku
Takkan pernah aku melupakan setiap detik dalam hidupku atas semua perjuangan dan pengorbananmu. Akan kupersembahkan kebahagiaan untukmu sampai kapanpun juga. Aku berdoa semoga surgalah ganjaran semua keikhlasan perjuangan dan pengorbanan untukku dan saudara ku. Amin.

Terimakasih untuk adikku M. Ichsan Yunella Putra dan Vira Yunella Putri yang memberi warna tersendiri dalam hidupku. Persaudaraan takkan pernah pudar sampai kapanpun. Berjuanglah demi kebahagiaan orang tua kita!

My bestie Angie Mapanta, rekan-rekan seperjuanganku TP R 2006, dan Aleya Trinada
Terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka. Perjuangan belum berakhir. Mari bersama kita taklukkan dunia!

Special thanks to abg, Rudhy Anggi S
Thanks for all that you do for me. I have a miracle in my world, and its you! ILUSM.

Thanks a lot,
Maidina Yunella Putri

ABSTRAK

Maidina Yunella Putri (2006) : Pengaruh Pemberian *Speed Test* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Di Kelas VII SMP N 25 Padang

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi dalam pelajaran TIK. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa yang kurang dibuktikan dengan guru yang masih belum berinisiatif untuk menemukan berbagai cara dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga otomatis hasil belajar siswa SMP N 25 Padang masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). *Speed test* adalah salah satu cara mengukur prestasi belajar. *Speed test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kecepatan seseorang dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan waktu terbatas. Jadi, dengan adanya *Speed test*, siswa dimotivasi untuk belajar lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menyatakan pengaruh pemberian *speed test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *Preexperimental Design* dalam bentuk *One Shot Case Study Design* guna melihat pengaruh pemberian *speed test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 25 Padang yang berjumlah 196 orang yang terdiri dari 6 kelas. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah purposive sampling dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VII3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang. Data diperoleh dari lembaran observasi yang berupa pernyataan berjumlah 23 butir. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama 41,4 sedangkan skor rata-rata motivasi belajar siswa pada pertemuan terakhir 71,97. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 11,76 sedangkan pada taraf kepercayaan 0,05 t tabel 2,000, sehingga t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *Speed test* memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 .

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemberian *Speed Test* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Di Kelas VII SMP N 25 Padang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fetri Yeni J, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SMP N 25 Padang yang telah memberikan izin.

6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tes.....	8
B. Speed Test.....	11
C. Motivasi Belajar	13
D. Mata Pelajaran TIK.....	18
E. Kerangka Konseptual.....	23
F. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	24
	B. Populasi Dan Sampel	24
	C. Jenis Dan Sumber Data	26
	D. Teknik Dan Alat Pengumpul Data	26
	E. Teknik Analisis Data.....	27
	F. Prosedur Penelitian	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	29
	B. Analisis Data.....	36
	C. Pembahasan.....	38
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	42
	B. Saran.....	42
	DAFTAR PUSTAKA.....	43
	LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa dan Siswi Kelas VII SMP N 25 Padang	26
2. Data Motivasi Belajar TIK Siswa Pertemuan 1.....	30
3. Data Motivasi Belajar TIK Siswa Pertemuan 2.....	32
4. Data Motivasi Belajar TIK Siswa Pertemuan 3.....	33
5. Data Motivasi Belajar TIK Siswa Pertemuan 4.....	34
6. Motivasi Belajar TIK Siswa Dengan Pemberian <i>Speed Test</i> Pada Pertemuan Pertama dan Terakhir.....	36
7. Data Hasil Perhitungan Motivasi Belajar Pertemuan Pertama dan Terakhir.....	37
8. Hasil Pengujian Dengan t-test.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Histogram Motivasi Siswa Pertemuan 1	31
3. Histogram Motivasi Siswa Pertemuan 2	32
4. Histogram Motivasi Siswa Pertemuan 3	34
5. Histogram Motivasi Siswa Pertemuan 4	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	45
2. RPP Kelas Eksperimen	48
3. Soal Speed Test.....	56
4. Jawaban Soal Speed Test	60
5. Kisi-kisi Instrumen.....	61
6. Lembaran Observasi Motivasi Belajar	62
7. Tabel Distribusi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1	64
8. Tabel Distribusi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2	65
9. Tabel Distribusi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3	66
10. Tabel Distribusi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 4	67
11. Tabel Persiapan Mencari t-test.....	68
12. Tabel Nilai t	70
13. Surat Penugasan Dosen Pembimbing.....	71
14. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.....	72
15. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	73
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Prosesnya dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Menurut Sardiman (1996: 20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Oemar Hamalik (2007: 32-33) :

“Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan
2. Belajar memerlukan latihan dengan jalan relearning, recalling dan reviewing
3. Belajar lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
5. Faktor asosiasi
6. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi)
7. Faktor kesiapan belajar
8. Faktor minat dan usaha
9. Faktor fisiologis
10. Faktor intelegensi

Sementara itu Gredler (1991: 483) mengungkapkan bahwa "Ciri khas teori-teori belajar ialah memperlakukan motivasi sebagai suatu konsep yang dihubungkan dengan azas-azas untuk menimbulkan terjadinya belajar pada diri siswa".

Dari dua kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk menimbulkan terjadinya belajar dan proses belajar yang efektif ada satu hal yang sangat diperlukan yaitu faktor minat yang biasa ditimbulkan dengan pemberian motivasi.

Menurut hasil survey yang dilaksanakan pada sejumlah SMP negeri dan swasta di Indonesia, guru-guru mata pelajaran pada umumnya masih terkendala dengan bagaimana cara membangkitkan motivasi belajar siswa (sumber: <http://digilib.unnes.ac.id/doc>. download tanggal 16/03/2010. 15.17). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengalaman yang penulis peroleh dan fenomena yang penulis lihat di lapangan selama menjalankan masa PPLK semester Januari-Juni 2010 di SMPN 25 Padang. Berdasarkan data dan fakta yang penulis lihat, sebagian besar siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran TIK dan hasil belajar mereka rata-rata masih di bawah standar ketuntasan belajar minimal (70). Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk benar-benar mempelajari mata pelajaran TIK. Disinilah sangat diperlukan peran seorang guru untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, maka tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Tanpa adanya motivasi, belajar akan sia-sia dan akan mendapatkan hasil yang tidak

memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim (2003: 27-28) bahwa "Motif atau biasa disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan".

Menurut Oemar Hamalik (2007 : 167-168) :

“Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa itu sendiri, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara seperti berikut ini:

1. Memberi angka
2. Pujian
3. Hadiah
4. Kerja kelompok
5. Persaingan
6. Tujuan dan level of aspiration
7. Sarkasme
8. Penilaian
9. Karyawisata
10. Film pendidikan
11. Belajar melalui radio

Berdasarkan kutipan diatas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh pemberian angka dan penilaian terhadap motivasi belajar siswa. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka dan penilaian yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang akan menimbulkan frustrasi dan otomatis juga akan menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Pemberian angka dan penilaian ini biasanya diperoleh melalui pelaksanaan tes.

Tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran

dalam jangka waktu tertentu. Melalui tes dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai. Tes juga berfungsi sebagai alat pengumpul informasi apabila fungsi tersebut dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Tes dapat memberikan informasi mengenai sebaik mana siswa telah belajar dan sebaik mana guru telah mengajar. Tes juga dapat memberikan umpan balik tidak saja kepada siswa tetapi juga kepada guru. Silverius (1991 : 148) mengungkapkan bahwa "Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya". Jadi dapat disimpulkan bahwa umpan balik berkaitan erat dengan suatu alat evaluasi yaitu tes. Dengan pemberian umpan balik itu maka tes sekaligus berfungsi sebagai motivator bagi para siswa untuk belajar.

Untuk meminimalisasikan kesempatan berdiskusi diantara para siswa dalam pelaksanaan tes, maka guru dapat merancang suatu tes yang dapat dilaksanakan secara cepat. Bentuk tes ini lazim disebut dengan *Speed test*. *Speed test* merupakan suatu bentuk tes prestasi belajar siswa yang mengutamakan kecepatan siswa dalam menjawab butir-butir tes yang diberikan. *Speed test* dimaksudkan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepadanya dalam waktu yang relatif singkat yang tidak memungkinkan mereka untuk berdiskusi ataupun bertanya kepada peserta tes lain. Seperti yang diungkapkan oleh Sudijono (2009: 74)

bahwa ”*Speed test* yaitu tes dimana waktu yang disediakan buat testee untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi”.

Speed test merupakan suatu prosedur tes yang menggunakan seri pertanyaan pendek yang berlangsung 1-5 menit yang diberikan setiap kali pertemuan dengan tujuan agar siswa belajar di rumah (Haga, 2005). Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah objektif melengkapi. Bentuk pertanyaan ini dipilih agar siswa tidak mempunyai kesempatan bertanya kepada siswa yang lain saat pelaksanaan tes karena bentuk pertanyaan ini lebih banyak menghabiskan waktu dibandingkan dengan bentuk pertanyaan yang lain, seperti yang diungkapkan oleh Wayan Nurkencana dan Sumartana (1986: 40) yaitu ”waktu yang diperlukan untuk mengerjakan *item completion* akan lebih banyak daripada waktu yang diperlukan untuk mengerjakan bentuk-bentuk item yang lain”.

Berkenaan juga dengan salah satu upaya memotivasi kegiatan belajar siswa, yaitu menciptakan persaingan yang sehat diantara para siswa dimana persaingan yang sehat dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, *Speed test* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menciptakan persaingan yang sehat tersebut, karena dengan menerapkan *Speed test* dapat meminimalisasikan kesempatan siswa berdiskusi saat pelaksanaan ujian sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Friskha (2003: 35) dalam hasil penelitiannya bahwa *Speed test* dapat mempengaruhi hasil belajar Biologi siswa. Tidak ada salahnya bila diterapkan pada mata

pelajaran lain karena sejauh ini belum ada yang pernah menggunakan *Speed test* sebagai salah satu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar tersebut, misalnya pada mata pelajaran TIK.

Berangkat dari fenomena itulah, dan mengingat betapa pentingnya motivasi terhadap hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Pengaruh Pemberian *Speed Test* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di Kelas VII SMP N 25 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
2. Hasil belajar rata-rata yang dicapai siswa masih di bawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) karena kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dapat diambil dari identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011
2. *Speed test* diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

3. Motivasi dalam hal ini adalah motivasi ekstrinsik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan memberikan *Speed test* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Speed test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Masukan bagi tenaga pengajar untuk memanfaatkan *Speed test* sebagai salah satu alternatif memotivasi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya penulis
3. Penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi jenjang S1 di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tes

1. Pengertian Tes

Suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan individual itu sudah barang tentu akan turut serta menentukan berhasil atau tidaknya individu-individu tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajiban, salah satunya adalah tugas/kewajiban belajar, sehingga dengan demikian akan berakibat pada adanya perbedaan prestasi belajarnya. Senada dengan adanya perbedaan individu itu, maka perlu diciptakan alat pengukur keadaan individu yang lazim disebut tes. Dengan alat ukur berupa tes tersebut, orang berhasil mengetahui adanya perbedaan antara individu. Seperti yang diungkapkan oleh Sudijono (2009: 66) yaitu “Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian”.

Tes dilakukan dalam suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dengan demikian peserta didik merasa terdorong untuk menunjukkan kemampuannya, termasuk kemampuan-kemampuan yang tadinya tidak terlihat oleh pendidik. Walaupun pelaksanaan suatu tes tidak dapat terlepas dari unsur subjektivitas pendidik, namun karena alat dan kondisinya sudah diciptakan sedemikian rupa, maka bagaimanapun juga hal ini dapat menekan unsur subjektivitas tersebut sampai batas minimal sehingga dapat

menghasilkan informasi yang lebih objektif. Pemberian tes dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh Masidjo (1995: 38-39) bahwa “Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok”.

2. Fungsi Tes

Tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Melalui tes dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Sudijono (2009: 67) bahwa “Fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran”. Tes juga berfungsi sebagai alat pengumpul informasi, apabila fungsi tersebut dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Tes dapat memberikan informasi mengenai sebaik mana siswa telah belajar dan sebaik mana guru telah mengajar. Tes juga dapat memberikan umpan balik tidak saja kepada siswa tetapi juga kepada guru. Silverius (1991: 148) mengungkapkan bahwa “Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat

ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa umpan balik berkaitan erat dengan suatu alat evaluasi yaitu tes. Dengan pemberian umpan balik itu maka tes sekaligus berfungsi sebagai motivator bagi para siswa untuk belajar.

Teknik tes memang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan teknik lainnya dalam usaha penilaian pendidikan khususnya hasil belajar. Menurut Mudjijo (1995: 3) :

“Tes memiliki kegunaan-kegunaan tertentu yang mungkin sulit dicapai oleh teknik-teknik lainnya, kegunaan-kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung objektivitas pengamatan yang dilakukan oleh guru
- b. Untuk menimbulkan perilaku dibawah kondisi yang relatif terkontrol
- c. Untuk mengukur sampel kemampuan individu (siswa)
- d. Untuk memperoleh kemampuan-kemampuan dan mengukur hasil yang sesuai dengan tujuan dan tolak ukurnya
- e. Untuk mengungkapkan perilaku yang tidak kelihatan
- f. Untuk mendeteksi karakteristik dan komponen-komponen perilaku
- g. Untuk meramalkan perilaku yang akan datang
- h. Untuk menyediakan data sebagai umpan balik dan membuat keputusan

3. Jenis-jenis Tes

Anderson dalam Arikunto (1992: 47-48) meninjau jenis tes dari berbagai dimensi sebagai berikut :

- a. Tes ditinjau dari unsur suatu kegiatan, dapat dibedakan atas tes pengukur proses dan tes pengukur hasil
- b. Tes ditinjau dari tujuan penggunaan hasil, dapat dibedakan atas tes formatif, tes sub sumatif dan tes sumatif
- c. Tes ditinjau dari konstruksi yang diukur, dapat dibedakan atas tes kepribadian tes bakat, tes kemampuan, tes minat, tes sikap

- d. Tes ditinjau dari isi atau bidang studi, dapat dibedakan atas tes matematika, bahasa Inggris, sejarah, olahraga, dan lain sebagainya
- e. Tes ditinjau dari lingkup dari materi yang diungkap, dapat dibedakan atas tes pencapaian dan tes penelusuran
- f. Tes ditinjau dari keragaman butir atau tugas, dapat dibedakan atas tes homogen dan tes heterogen
- g. Tes ditinjau dari cara tester memberikan respon, dapat dibedakan atas tes tertulis, tes lisan, tes penampilan, es pengenalan
- h. Tes ditinjau dari cara scoring, dapat dibedakan atas tes objektif dan tes subjektif
- i. Tes ditinjau dari standar dalam menentukan jawaban, dapat dibedakan atas tes yang menuntut adanya kebenaran mutlak dan tes yang dimaksudkan untuk sekedar mengetahui keadaan seseorang
- j. Tes ditinjau dari cara pengadministrasian, dapat dibedakan atas pre tes dan post tes
- k. Tes ditinjau dari tekanan aspek yang diukur, dapat dibedakan atas *Speed test* dan *power test*
- l. Tes ditinjau dari banyaknya testee yang dites, dibedakan atas tes individual dan tes kelompok
- m. Tes ditinjau dari penyusunannya, dapat dibedakan atas tes buatan guru dan tes yang diperdagangkan

B. Speed Test

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar. Menurut Djamarah (2000: 208) pada dasarnya evaluasi merupakan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik kuantitatif maupun secara kualitatif. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa besar atau sejauh mana siswa telah berubah akibat dari belajar yang telah dilaluinya itu. Ruang lingkup evaluasi meliputi banyak hal dari diri seseorang termasuk didalamnya kecerdasan, bakat, perilaku, penyesuaian personal dan sosial. Akan

tetapi dalam kenyataannya seorang guru lebih banyak menilai prestasi belajar siswa.

Speed test adalah salah satu cara mengukur prestasi belajar. *Speed test* merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kecepatan seseorang dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan waktu terbatas. Hal ini diungkapkan oleh Masidjo (1995: 54) bahwa “*Speed test* merupakan suatu tes dimana yang dipentingkan adalah kecepatan menjawab, biasanya diukur dalam bentuk banyaknya jumlah jawaban yang bisa diselesaikan dalam waktu yang tersedia”. Tes prestasi pengukuran kecepatan yang lebih diutamakan adalah perubahan yang terjadi atau informasi apa yang mampu terekam dalam ingatan siswa.

Sementara itu, Suharno (1984: 28-29) mengungkapkan bahwa :

“*Speed test* atau tes kecepatan ialah suatu tes yang dipergunakan untuk mengukur kecepatan seseorang dalam melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Seluruh tugas-tugas atau soal-soal didalam tes kecepatan satu sama lain secara relatif dianggap sama sukarnya. Karena tes ini terutama untuk mengetahui kecepatan seseorang, maka jumlah soal biasanya banyak sekali, sedangkan waktunya sangat terbatas, sehingga bagi yang cepat bekerjanya tentu akan dapat menyelesaikan soal-soal lebih banyak daripada mereka yang kurang cepat bekerjanya”.

Jadi, dengan adanya *Speed test*, siswa dimotivasi untuk belajar lebih baik, sebab siswa yang kurang pandai atau malas belajarnya tidak dapat mengharapkan bantuan dari temannya yang lain, karena peserta sibuk dengan pekerjaan masing-masing demi untuk mengejar waktu.

Speed test bertujuan agar siswa belajar di rumah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, setelah pemberian *Speed test* kertas ujian

dikembalikan agar siswa dapat belajar di bagian mana mereka tertinggal (Haga,2005).

Tes pencapaian hasil belajar dapat dilaksanakan pada permulaan pembelajaran, selama pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Di dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada permulaan pembelajaran sehingga dapat mengetahui informasi tentang penguasaan materi prasyarat siswa. Jika siswa telah mengetahui dan sedikit memahami materi yang akan diajarkan maka guru akan lebih mudah untuk menjelaskan materi tersebut.

Kelebihan dari pelaksanaan *Speed test* adalah sebagai sarana membangkitkan motivasi belajar siswa dan dapat meminimalisasikan tindakan ketidakjujuran siswa seperti mencontoh jawaban temannya, berdiskusi dan lain sebagainya. Jadi, dalam pelaksanaannya bisa mengandalkan diri sendiri karena kesempatan untuk dapat saling membantu sama sekali tidak ada. Disamping itu kelebihan dari *Speed test* yaitu sangat tepat untuk menilai segi kognitif siswa secara cepat dan menyeluruh. Jadi, hasil yang diperoleh dari pemberian *Speed test* dapat menjadi umpan balik. Umpan balik ini akan memberikan motivasi belajar dalam diri siswa yang kemudian akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yang

melakukan aktivitas. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2007: 158) *“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatorygoal reaction”*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 5) :

“Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada azas kebutuhan. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: 1) Keinginan yang hendak dipenuhi 2) Tingkah laku 3) Tujuan 4) Umpan balik”.

Antara kebutuhan-motivasi-perbuatan atau kelakuan, tujuan dan kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya motivasi. Timbulnya motivasi oleh karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tujuan tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasa puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulang kembali sehingga ia akan menjadi lebih kuat dan lebih mantap.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru

membangkitkan motivasi belajar murid. Menurut Oemar Hamalik (2007: 161-162), dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar.

Selanjutnya menurut Hamzah B. Uno (2007: 9) ”Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Menurut Hamzah B Uno (2007: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita dalam belajar
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Burton (dalam Sardiman, 1996:88) membedakan dua jenis motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu, dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri atau lingkungan. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan sebenarnya yang ada dalam diri individu. Dengan demikian tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas kegiatan itu sendiri.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2007 : 161) fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ngalim Purwanto (1997 : 73) secara umum mengatakan bahwa "Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Bagi siswa, tujuan motivasi adalah menggerakkan dirinya mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan".

4. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Menurut Hamzah B Uno (2007: 34-37) beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- i. Menggunakan simulasi dan permainan
- j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara cepat
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat antara para siswa
- s. Mengembangkan persaingan diri sendiri
- t. Memberikan contoh yang positif

Dari uraian diatas, ada tiga point yang dimiliki *Speed test* sebagai teknik memotivasi belajar siswa yaitu, menggunakan nilai sebagai pemicu keberhasilan, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai dan membuat suasana persaingan yang sehat antara para siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik tersebut maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan. Sementara itu, persaingan antara sesama siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh karena kita sama-sama ketahui bahwa prinsip keinginan individu adalah untuk selalu lebih baik dari orang lain.

D. Mata Pelajaran TIK

1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Secara umum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, dan pengelolaan informasi. Sebagaimana yang termuat pada Kurikulum 2004 oleh Depdiknas (2003: 7) yaitu :

“Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari yang satu ke yang lainnya”.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengetahuan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi sistem pengolahan data atau Electronic Data Processing System (EDPS) telah berkembang dengan pesat dan banyak dipergunakan di perusahaan-perusahaan besar maupun kecil, dimana komputer sangat memegang peranan yang sangat penting.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik khas. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003: 2) yang dikutip dari <http://www.google.com> adalah sebagai berikut :

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaianya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.

- 2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- 3) Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami

informasi (information literate), artinya siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

c. Ruang Lingkup TIK

Menurut Depdiknas (2003:2) ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Menengah Pertama terdiri atas beberapa aspek yaitu :

1) Aspek konsep, pengetahuan dan operasi dasar

Aspek ini mencakup identifikasi hakekat dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi, identifikasi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menjelaskan syarat-syarat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi, serta dasar-dasar jaringan komputer.

2) Aspek pengolahan informasi untuk produktifitas

Aspek ini mencakup perlakuan operasi dasar komputer dan penggunaan sistem operasi atau operating sistem (OS), penggunaan software dan pemanfaatan jaringan.

3) Aspek pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Aspek ini mencakup pembuatan karya dengan program pengolah kata dan lembar kerja (worksheet), penggabungan dokumen pengolah kata dan lembar kerja, membuat karya dengan program presentasi. Selain itu menggabungkan dokumen presentasi dan

pengolah kata dan lembar kerja (worksheet), mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

d. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

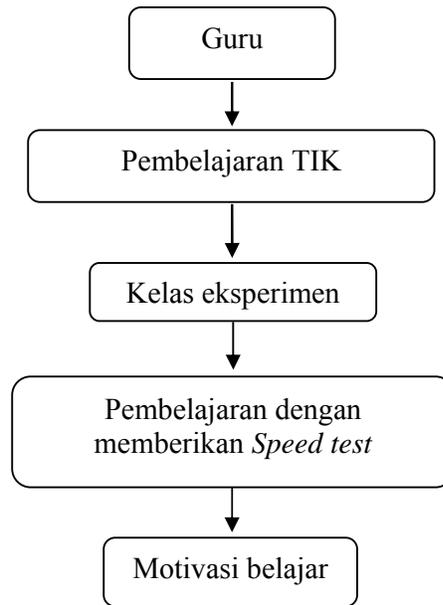
Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Standar adalah arahan atau acuan bagi pendidik tentang kemampuan dan keterampilan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

Menurut Depdiknas (2003:8) standar kompetensi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk SMP Kelas I adalah sebagai berikut :

1. Memiliki sikap (etika dan moral) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang berkaitan dengan sistem informasi.
3. Menggunakan sistem operasi (operating system) untuk manajemen file dan periferal.
4. Membuat dokumen menggunakan program pengolah kata.
5. Membuat dokumen menggunakan program lembar kerja (worksheet).

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan *Speed test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 Padang dalam taraf nyata 0,05.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan *Speed test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 Padang dalam taraf nyata 0,05.

ini akan memberikan motivasi belajar dalam diri siswa yang kemudian akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian *speed test* sebelum proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VII di SMP N 25 Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa yang belajar dengan memberikan *Speed test* pertemuan pertama 41,4 sedangkan skor rata-rata motivasi belajar siswa pertemuan terakhir 71,97
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,76 > 2,000$ yang di buktikan dengan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan memberikan *Speed test* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 25 .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran TIK di sekolah, untuk dapat menggunakan *Speed test* sebagai sarana pemicu motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru-guru bidang studi lain disarankan untuk juga menggunakan *Speed test* dalam proses belajar mengajar karena tidak ada salahnya untuk mencoba meningkatkan motivasi siswa demi tercapai hasil belajar yang lebih baik, khususnya di kelas VII SMP N 25 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Bambang Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIK SMP/MTS*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. <http://www.google.com>. download tanggal 16/03/2010. 15:39
- Friskha. 2003. *Pengaruh Speed Test Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas II di SLTPN 13 Padang (Skripsi)*. Padang : Jurusan Biologi UNP
- Hamalik Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Margaret E. Bell Gredler. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mary Haga. 2005. *Should Speed Test be Used To Touch Math Facts?*. <http://teachermentor.com/math/speedtest.html>. download tanggal 16/03/2010. 14.56
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta : Grafindo
- Suharno. 1984. *Testologi*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____.2006. *Prosedur Penelitian*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1981. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Syafril. 2010. *Statistik*. Padang : Sukabina Press